

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka harus dimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia yang mampu untuk menjawab tantangan era globalisasi. Di era globalisasi ini, baik perusahaan jasa, dagang atau manufaktur ingin bergerak dan berkembang dengan baik. Agar perusahaan dapat menjalankan segala kegiatannya dengan lancar dan selalu berkembang dengan baik maka diperlukan adanya sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan informasi akuntansi mengenai pembagian kegiatan dalam suatu organisasi, dari kegiatan tersebut menghasilkan data keuangan baik dalam bentuk dokumen dan file yang diproses dalam berbagai bentuk catatan akuntansi, sampai informasi tersebut disajikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemakainya baik internal maupun eksternal.

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan utama yakni mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang disebut dengan proses produksi. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan manufaktur adalah sistem pembelian. Sistem pembelian yang telah dirancang berguna untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian khususnya transaksi pembelian bahan baku. Masalah utama yang sering dihadapi perusahaan manufaktur adalah kelancaran kegiatan produksi, maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat dan cepat agar bahan baku dapat tersedia dengan cukup tidak kelebihan dan kekurangan.

Masalah lainnya adalah pemilihan kualitas bahan baku, karena kualitas suatu produk tergantung pada kualitas bahan baku yang dipergunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya sistem pembelian diharapkan perusahaan dapat mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Aktifitas pembelian bahan baku dimulai dari pemesanan bahan baku berdasarkan kuantitas yang diperlukan dengan mempertimbangkan biaya, kualitas, dan waktu perolehan bahan baku. Persediaan bahan baku harus tersedia dengan cukup agar proses pengadaan barang dapat berjalan dengan baik. Jika terjadi kelebihan persediaan bahan baku, maka akan timbul biaya lebih untuk penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku selama di gudang, dan adanya resiko kerusakan bahan baku karena terlalu lama disimpan. Sedangkan jika terjadi kekurangan, maka kegiatan produksi akan terhenti sampai dengan tersedianya bahan baku, hal ini akan membuat perusahaan merugi.

PT. Cheil Jedang Indonesia merupakan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang industri penghasil Bio Kimia dan Bio Farma. Produk yang dihasilkan adalah MSG, L-lysine, Superfeed, Threonine, Bagi Tani, Prosin, Pupuk UREA. Untuk memproduksi produk tersebut dibutuhkan bahan baku yaitu Raw Sugar (gula yang belum diputihkan), CM (gula cair), SOD (Tepung), Mineral dan Vitamin. Dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku tersebut PT. Cheil Jedang Indonesia memperoleh bahan baku dengan cara pembelian lokal dan impor. Sistem pembelian bahan baku yang digunakan PT. Cheil Jedang Indonesia melibatkan bagian-bagian yang terkait, yaitu bagian *user*, bagian *purchasing*, bagian *satpam*, bagian *ware house*, bagian *truck scale* dan bagian *accounting*. Dengan dokumen yang

digunakan untuk sistem pembelian lokal meliputi *purchase request*, *purchasing order*, surat jalan, kwitansi, bea cukai 4.0 dan faktur dari pemasok. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk sistem pembelian impor meliputi *purchasing order*, *bill of lading*, *commercial invoice*, *packing list*, *letter of indemnity*, surat jalan, kwitansi, bea cukai 2.3 dan faktur dari ekspedisi muatan kapal laut. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu, tanda terima *evidence report*.

Pemesanan bahan baku lokal dilakukan secara langsung dengan cara menghubungi vendor melalui telepon untuk negosiasi pembelian bahan baku. Sedangkan pemesanan bahan baku impor melalui Cheil Jedang Singapore dengan cara menghubungi untuk dicarikan vendor dan dibantu dalam proses pembelian bahan baku diluar negeri. Karena PT. Cheil Jedang Indonesia merupakan tempat penimbunan berikat maka setiap transaksi pembelian baik secara lokal dan impor dibuatkan formulir bea cukai 4.0 untuk lokal dan bea cukai 2.3 untuk impor kemudian diserahkan ke bea cukai. Penerimaan bahan baku dari vendor yang rusak dapat langsung dikembalikan untuk pembelian lokal, sedangkan untuk pembelian impor dilakukan *claim* kerusakan bahan baku kepada vendor untuk mendapatkan ganti rugi. Untuk kelancaran aktivitas pembelian bahan baku tersebut perusahaan menggunakan sistem dan prosedur bahan baku lokal dan impor dengan mengaplikasikan SAP (*System Application and Product in Data Porcessing*). SAP adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengambil judul **“Penerapan Sistem**

Pembelian Bahan Baku Lokal dan Impor pada PT. Cheil Jedang Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembelian bahan baku lokal pada PT. Cheil Jedang Indonesia?
2. Bagaimana sistem pembelian bahan baku impor pada PT. Cheil Jedang Indonesia?
3. Apakah penerapan sistem pembelian bahan baku pada PT. Cheil Jedang Indonesia sesuai dengan konsep dan teori yang ada?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui sistem pembelian bahan baku lokal pada PT. Cheil Jedang Indonesia.
2. Untuk mengetahui sistem pembelian bahan baku impor pada PT. Cheil Jedang Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem pembelian bahan baku pada PT. Cheil Jedang Indonesia sesuai dengan konsep dan teori yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Skripsi ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, manfaat tersebut dibagi menjadi 3 aspek antara lain:

1. Aspek Akademis

Dengan membuat laporan ini penulis mengetahui penerapan teori dalam sistem pembelian yang telah diperoleh selama kuliah kedalam praktik di perusahaan. Dan memperoleh pengalaman untuk belajar sekaligus menerapkan disiplin ilmu yang di dapat selama kuliah dengan kenyataan di lapangan serta memberikan pengalaman mengenai dunia kerja.

Dosen dapat mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang pernah diterima selama kuliah dengan realita lapangan. Dan mengetahui perbedaan antara teori tentang sistem dan prosedur pembelian dengan praktik di perusahaan, melalui penjelasan sesuai dengan judul Skripsi.

Menambah pembendaharaan pada perpustakaan yang diharapkan dapat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat pada aspek ini pembaca dapat mempelajari tentang alur pembelian bahan baku secara lokal dan impor, serta menambah wawasan mengenai materi yang dibahas sehingga dapat membandingkan antara teori dengan praktik melalui Skripsi ini.

3. Aspek Praktisi

Dengan adanya penelitian ini perusahaan mendapatkan informasi tambahan dan bahan kajian yang dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang sesuai untuk perusahaan mengenai sistem pembelian. Dan

memberikan gambaran mengenai pentingnya suatu sistem sebagai alat pengawas informasi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemimpin dalam mengambil keputusan.